

# PERANAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN BENGKALIS

Sutopo

*(Advisors: Drs. Hainim Kadir, M.Si and Eriyati, SE, M.Si)*

Department of Economics Development Economics Prodi  
Faculty of Economics, University of Riau Km 12.5 Panam

## ABSTRACT

*This study aimed to see differences in employment working in oil palm plantations on mineral land and people of peatland in Bengkalis, and see how big the role of palm oil plantations in the people themselves create employment and see the difference in the level of labor productivity work between mineral soil and peat is.*

*The data used in The studies are primary and secondary data, primary data obtained directly from a sample of respondents, while secondary data digunaka sebaga supporting data taken from BPS Bengkalis and related agencies such as the Department of Marine and Oil Kaupaten Bengkalis. The analysis used is descriptive analysis of the menganilisi data and facts obtained from the description and condition of the people in the oil palm plantations Bengkalis then tabulated in a table and then linked with the theories related to the issues discussed to draw conclusions.*

*Based on the results of research by the author shows that the absorption of labor to work on peatland greater than in the mineral soil, it is seen in the process of clearing and planting on peatland need workers 12 and 6 respectively, while the mineral soil respectively 8 and 4 people per hectare. Total labor force that is able to absorb up to 2010 on mineral land that is 1,764,256 people and 485,738 labor on peatlands and the level of labor productivity in the field of minerals higher than in peatlands, reaching 600 kg / ha for the workforce, while the peat was only 450 kg/ha.*

*Kata Kunci : Tenaga Kerja, Lahan Mineral, Lahan Gambut, Produktivitas*

## PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi nasional diantaranya adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan itu kondisi ketenagakerjaan di Indonesia pada saat ini sangatlah memperhatikan. Ini dikarenakan oleh tingginya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia dan rendahnya kualitas angkatan kerja yang bisa menghambat pertumbuhan ekonomi.

Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki sumber daya alam yang sangat besar. Dibawah ini permukaan bumi terkandung minyak bumi, batu bara, emas, timah dan bahan tambang lainnya. Sementara di atasnya terdapat kekayaan

hutan, perkebunan dan pertanian. Dalam arti luas perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik pada tingkat nasional maupun regional.

Provinsi Riau telah lama menjadikan perkebunan sebagai andalan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), peningkatan kesejahteraan penduduk dan penduduk dan penciptaan lapangan pekerjaan, komoditi yang dijadikan basis pada perkebunan Provinsi Riau diantaranya: karet, kelapa, kelapa sawit, kakao, kopi, pinang, cengkeh, lada, enau, kemiri, kapuk, tebu, jambu mete, sagu, dan gambir.

Dari keterangan yang diperoleh diketahui luas areal perkebunan Provinsi Riau menurut jenis tanaman, sawit mendominasi dari semua tanaman perkebunan yaitu dengan luas lahan pada tahun 2010 hingga 2.103.175 Ha, diikuti kelapa dengan luas lahan 525.785 Ha, karet 499.490 Ha dan sagu dengan luas lahan 18.146 Ha, sedangkan jenis tanaman perkebunan yang paling sedikit yaitu kemiri dengan luas lahan 2 Ha saja (Riau Dalam Angka 2011:216-217). Dari komididiti perkebunan yang diatas sawit merupakan komoditi yang paling primadona yang diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Bengkalis merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang juga menjadikan sektor perkebunan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi selain sektor migas, komiditi sawit tetap menjadi komoditi andalan dalam subsektor perkebunan yang diharapkan mampu mendongkrak perekonomian, mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan banyak menciptakan lapangan kerja

Perkebunan rakyat mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan peran subsektor perkebunan kedepannya, mengingat pangsa perkebunan rakyat menempati posisi yang paling besar baik dilihat dari luas areal maupun produksinya. Sedangkan pada sisi produktivitas perkebunan rakyat masih tertinggal dibanding perkebunan besar negara dan swasta. Rendahnya produktivitas ini disebabkan kurangnya permodalan dan penguasaan teknologi, sehingga perkebunan rakyat umumnya ditandai dengan jarak tanam yang kurang teratut, tidak ada perencanaan penggantian tanaman yang teratut sesuai dengan umur tanaman dan sebgainnya. Data perkebunan rakyat yang akurat, tepat waktu konsisten dan objektif dapat dijadikan pijakan dalam membangun perkebunan rakyat

Tujuan penelitian ini diantara yaitu (i) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan jumlah penyerapan tenaga kerja di lahan gambut dan lahan mineral. (ii) Untuk mengetahui peranan perkebunan kelapa sawit rakyat terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bengkalis. (iii) Untuk mengetahui perbedaan produktivitas tenaga kerja di lahan gambut dan lahan mineral

## **METODE PENELITIAN**

### **1 Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pinggir Kec Pinggir Kabupaten Bengkalis, pemilihan lokasi ini didasarkan karena potensi alam yang baik sehingga perkembangan kebun kelapa sawit rakyat yang di daerah ini sangat baik.

### **2. Jenis Dan Sumber Data**

Adpun Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- 1 Data primer diperoleh langsung dari sumber yaitu dengan komunikasi langsung dengan masyarakat petani perkebunan kelapa sawit rakyat.
- 2 Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti : Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, dan ditambah referensi buku-buku dari perpustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Mengingat bahwa data yang dipakai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara :

#### **3.1 Interview**

Yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau Tanya jawab langsung dengan responden dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian

#### **3.2 Kuesioner**

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada yang berkaitan dengan penelitian ini

#### **3.3 Observasi**

Yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian dengan tujuan mencari informasi atau mengecek kebenaran data yang diperoleh

Sedangkan untuk data sekunder, data yang dikumpulkan berupa laporan yang dibuat oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data yang dipergunakan dalam membahas permasalahan ini adalah metode deskriptif yaitu menjelaskan data dan fakta-fakta yang diperoleh dengan gambaran-gambaran keadaan atau kondisi tentang perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bengkalis kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang erat dengan masalah-masalah yang dibahas untuk mengambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pengerjaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat**

Proses pengerjaan perkebunan kelapa sawit rakyat dapat di bagi melalui beberapa tahap, yang pertama tahap pembukaan lahan (*land clearing*), selanjutnya tahap kedua yaitu penanaman kemudian dilanjutkan pada tahap perawatan dan pada akhirnya pada tahap panen. Semuanya proses ini membutuhkan tenaga kerja namun jumlah berbeda pada setiap prosesnya, perbedaan jumlah tenaga kerja juga terdapat antara lahan mineral dan lahan gambut yaitu pada tahap pembukaan lahan dan

penanaman, hal ini disebabkan perbedaan tekstur tanah yang lahan gambut lebih sulit dalam pengerjaannya sehingga lahan gambut lebih banyak membutuhkan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil kuesioner dan interview terhadap responden di Desa Pinggir Kabupaten Bengkalis tahun 2012 mengenai jumlah tenaga kerja, lama hari kerja dan asal tenaga kerja dalam proses pekerjaan di perkebunan kelapa sawit rakyat yang dimulai dari proses pembukaan lahan, penanaman, perawatan serta panen hasil tersebut dapat dilihat pada tabel diawah ini

**Tabel 1. Proses Pengerjaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2012 (Ha)**

No	Jenis Pekerjaan	Masa Kerja ( Hari)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Asal Tenaga Kerja
			Mineral	Gambut	
1	Pembukaan lahan	8	8	12	Tempatan
2	Penanaman	4	4	6	Tempatan
3	Perawatan	3	2	2	Tempatan
4	Panen	1	2	2	Tempatan

Sumber : Data Olahan Primer 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan dalam penyerapan tenaga kerja antara lahan gambut dan lahan mineral dalam setiap proses pengerjaan dan dari tabel diatas juga dapat kita ketahuai bahwa pada di lahan gambut lebih menyerap tenaga kerja dibandingkan di lahan mineral. Dari hasil kuesioner juga dapat diketahui bahwa dari 59 petani yang menjadi sampel di lahan mineral keseluruhan total lahanya yaitu 297 Ha dan dari 50 petani yang menjadi sampel yang diambil di lahan gambut keseluruhan total lahanya yaitu 246 Ha. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan setiap proses dari pengerjaan tersebut.

### 1. Pembukaan Lahan (*Land clearing*)

Pembukaan lahan atau *land clearing* merupakan hutan atau semak belukar yang belum dimanfaatkan untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit. Pekerjaan pembukaan lahan atau *land clearing* meliputi menebang pohon, menebas semak belukar, mengumpulkan kayu dan semak yang sudah ditebas dan dikumpulkan hingga lahan siap untuk ditanam. alat yang digunakan untuk pembukaan lahan adalah parang, sabit, sinsaw dan kampak.

Diketahui dari keterangan diatas bahwa proses di tahap ini terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja antara lahan mineral dan lahan gambut, pada lahan mineral proses pembukan lahan(*land clearing*) hanya menggunakan 6 tenaga kerja dengan masa kerja 8 hari, sedangkan pada lahan gambu menggunakan 12 orang tenaga kerja dengan masa kerja yang sama yaitu 8 hari kerja.

Perbedaan dalam penyerapan ini disebabkan pada lahan gambut lebih banyak proses yang harus dikerjakan pada tahap lahan gambut tersebut dibanding lahan mineral. Pada lahan gambut, tanah dilapisi oleh ketebalan gambut dipermukaanya

sehingga petani harus membuang gambut tersebut terdahulu sebelum memulai proses pengerjaan yang lain.

Setelah dilakukan pengamatan di lapangan diasumsikan, luas lahan gambut di Kabupaten Bengkalis adalah jumlah luas kebun di enam kecamatan, diantaranya yaitu Kecamatan Bengkalis, Siak Kecil, Bukit Batu, Bantan, Rupid Dan Rupid Utara, sebab pada enam kecamatan tersebut pada umumnya perkebunan kelapa sawit rakyat berada di lahan gambut, sedangkan untuk lahan mineral di Kabupaten Bengkalis diasumsikan dari jumlah dua kecamatan yaitu Kecamatan Pinggir dan Mandau, sehingga luas kebun kelapa sawit dan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dapat dilihat tabel berikut ini

**Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Petani Kelapa Sawit Rakyat Dalam Proses Pembukaan Lahan Kabupaten Bengkalis Tahun 2012.**

No	Tahun	Luas lahan (Ha)		Jumlah Tenaga kerja	
		Mineral	Gambut	Gambut	Mineral
1	2006	87.897	16.372	703.176	196.464
2	2007	98.429	11.577	787.432	138.924
3	2008	96.990	17.691,5	775.920	212.298
4	2009	115.644,2	39.892,5	925.153,6	478.710
5	2010	110.266	22.079	882.128	264.948

Sumber : Data Olahan 2012

\* lahan mineral masing-masing dikalikan 8 orang/luas areal

\*\* lahan gambut masing-masing dikalikan 12 orang/luas areal

Dari tabel diatas diketahui bahwa dalam proses penanaman kebun kelapa sawit rakyat tenaga kerja lebih banyak dibutuhkan dilahan gambut dari pada di lahan mineral untuk perhektarnya, dapat dilihat pada tahun 2010 lahan mineral memiliki luas 110.266 ha dan membutuhkan tenaga kerja sebanyak 882.128 orang sedangkan pada lahan gambut tahun 2010 memiliki luas 22.079 ha membutuhkan tenaga kerja yaitu 264.948 orang, jika diambil rata-rata perhektarnya maka lahan gambut lebih membutuhkan banyak tenaga kerja dibandingkan pada lahan mineral.

## 2. Penanaman

Penanaman merupakan proses kedua setelah pembukaan lahan, setelah lahan bersih dan dinyatakan siap tanam maka pengerjaan dilanjutkan ke proses penanaman bibit. Pengerjaan ini meliputi pembuatan lubang sebagai media tanam, pancang sebagai penanda tanaman, sampai dengan orang yang mengantar dan meletakkan bibit dilubang yang telah disediakan tersebut

Pada tahap proses penanaman ini anatara lahan mineral dan lahan gambut juga terjadi perbedaan dalam penyerapan tenaga kerja. Dapat dilihat pada tabel 1 proses penanaman di lahan mineral menggunakan 4 orang tenaga kerja/ha sedangkan

dilahan gambut menggunakan 6 orang tenaga kerja/ha dengan sama-sama membutuhkan 4 hari masa kerja.

Perbedaan penyerapan tenaga kerja ini terjadi pada proses pembuatan lubang sebagai tempat untuk menanam kelapa sawit, pada lahan gambut sebelum proses pembuatan lubang terlebih dahulu harus membuang gambut yang berada diatas permukaan tanah, selain itu tekstur tanah yang terkadang basah dan agak keras menjadikan proses pembuatan lubang lebih sulit dibandingkan di lahan mineral, sehingga petani menggunakan tenaga kerja yang lebih banyak di banding lahan mineral agar proses ini tidak memakan terlalu lama dan selesai sama dengan masa kerja yang digunakan dilahan mineral yaitu 4 haari masa kerja.

Untuk mengetahui data jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses penanaman kebun kelapasawit rakyat di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat tabel berikut ini

**Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Petani Kelapa Sawit Rakyat Dalam Proses Penanaman Di Kabupaten Bengkalis Tahun 2012.**

No	Tahun	Luas lahan (Ha)		Jumlah Tenaga kerja	
		Mineral	Gambut	Mineral	Gambut
1	2006	87.897	16.372	351.588	98.232
2	2007	98.429	11.577	393.716	69.462
3	2008	96.990	17.691,5	387.960	106.149
4	2009	115.644,2	39.892,5	462.578,8	239.355
5	2010	110.266	22.079	441.064	132.474

Sumber : Data Olahan 2012

\* lahan mineral masing-masing dikalikan 4 orang/luas areal

\*\* lahan gambut masing-masing dikalikan 6 orang/luas areal

Dari tabel diatas diketahui bahwa dalam proses penanaman kebun kelapa sawit rakyat tenaga kerja lebih banyak dibutuhkan dilahan gambut dari pada di lahan mineral untuk perhektarnya, dapat dilihat pada tahun 2006 lahan mineral memiliki luas 87.897 ha dan membutuhkan tenaga kerja sebanyak 351.588 orang sedangkan pada lahan gambut tahun 2006 memilik luas 16.372 ha membutuhkan tenaga kerja yaitu 98.232 orang, jika diambil rata-rata pehektarnya maka lahan gambut lebih membutuhkan banyak tenaga kerja dibandingkan paa lahan mineral.

### 3. Perawatan

Perawatan merupakan tahap ketiga dari proses pengerjaan perkebunan kelapa sawit, proses membutuhkan 2 orang pekerja perhektarnya baik di lahan mineral maupun lahan gambut. Perawatan merupakan hal yang terpenting yang setelah petani masa penanaman, karena perawatan ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman itu sendiri sampai dengan kualitas buah yang dihasilkan nantinya. Perawatan ini meliputi pemupukan, pemersihan jalur pengangkutan buah sawit, pemersihan

piringan batang sawit, pemotongan dahan yang mengganggu buah sawit hingga penyeprotan pestisida untuk hama, perlengkapan yang diperlukan dalam pengerjaan perawatan yaitu parang, sabit, kampak dan kep semprot. Waktu perawatan biasanya di lakukan 4 bulan sekali namun ada juga yang melakukan perawatan 6 bulan sekali, namun rata petani melakukan perawatan 6 bulan sekali.

Pengerjaan perawatan tersebut membutuhkan tenaga kerja 2 orang perhektarnya untuk waktu 3 hari masa kerja yang menggunakan tenaga kerja tempatan. Penggunaan tenaga kerja pada prosese ini sama-sama menggunakan 2 orang tenaga kerja baik di lahan gambut maupun di lahan mineral, sebab perbedaan tekstur tanah tidak terlalu mempengaruhi proses perawatan antara kedua lahan, sehingga proses perawatan ini menggunakan jumlah tenaga yang sama

Untuk mengetahui data tentang jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses perawatan kebun kelapa sawit rakyat Kabupaten Bengkalis maka penulis menyajikan tabel berikut ini

**Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Petani Kelapa Sawit Rakyat Dalam Proses Perawatan Di Kabupaten Bengkalis Tahun 2012.**

No	Tahun	Luas lahan (Ha)		Jumlah Tenaga kerja	
		Mineral	Gambut	Mineral	Gambut
1	2006	87.897	16.372	175.794	32.744
2	2007	98.429	11.577	196.858	23.154
3	2008	96.990	17.691,5	139.980	35.383
4	2009	115.644,2	39.892,5	231.288,4	79.785
5	2010	110.266	22.079	220.532	44.158

*Sumber : Data Olahan 2012*

\* lahan mineral masing-masing dikalikan 2 orang/luas areal

\*\* lahan gambut masing-masing dikalikan 2 orang/luas areal

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa dalam proses perawatan kebun kelapa sawit rakyat tenaga kerja sma banyak dibutuhkan baik dilahan gambut maupun pada di lahan mineral untuk perhektarnya, dapat dilihat pada tahun 2010 lahan mineral memiliki luas 110.266 ha dan membutuhkan tenaga kerja sebanyak 220.532 orang sedangkan pada lahan gambut tahun 2010 memilik luas 22.079 ha membutuhkan tenaga kerja yaitu 44.158 orang jika diambil rata-rata pehektarnya maka lahan gambut lebih membuthkan banyak tenaga kerja dibandingkan paa lahan mineral.

#### 4. Panen

Panen merupakan tahap terakhir dari proses pengerjaan perkebunan kelapa sawit, prose panen ini membutuhkan dua orang pekerja untuk waktu satu hari kerja, baik di lahan mineral dan lahan gammu karena tidak perbedaan berarti dalam proses

panen diantara kedua lahan tersebut. Masa panen adalah waktu yang ditunggu-tunggu petani, karena waktu panen ini petani mendapatkan hasil dari usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Banyaknya hasilnya dan kualitas buah tergantung dari kualitas bibit yang ditanam dan perawatan yang telah dilakukan petani tersebut terhadap tanaman kelapa sawit itu sendiri. Semakin bagus kualitas tanaman dan semakin teratur perawatan yang dilakukan maka semakin besarlah kualitas buah yang dihasilkan dan begitu juga sebaliknya.

waktu panen biasanya dilakukan 10 atau 14 hari sekali , adanya perbedaan ini disebabkan kemampuan sawit dalam produksi buah berbeda-beda, salah satunya dari jenis bibit dan pemupukan, tetapi pada umumnya dilakukan 14 hari sekali . Alat yang umumnya dipergunakan pada saat panen adalah gerobak, dodos, egrek, gancu, dan tojok.

Pengerjaan proses panen tersebut membutuhkan tenaga kerja 2 orang perhektarnya untuk masa 1 hari kerja hari baik pada lahan mineral maupun juga dilahan gambut, pada proses ini tidak memiliki perbedaan proses sehingga sama-sama membutuhkan dua orang tenaga kerja perhektarnya, tahap ini merupakan proses yang paling cepat diantara proses yang lain .

Untuk mengetahui data tentang jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses panen kebun kelapa sawit rakyat Kabupaten Bengkalis maka penulis menyajikan tabel berikut ini

**Tabel 5. Jumlah Tenaga Kerja Petani Kelapa Sawit Rakyat Dalam Proses Panen Di Kabupaten Bengkalis Tahun 2012.**

No	Tahun	Luas lahan (Ha)		Jumlah Tenaga kerja	
		Mineral	Gambut	Mineral	Gambut
1	2006	87.897	16.372	175.794	32.744
2	2007	98.429	11.577	196.858	23.154
3	2008	96.990	17.691,5	139.980	35.383
4	2009	115.644,2	39.892,5	231.288,4	79.785
5	2010	110.266	22.079	220.532	44.158

Sumber : Data Olahan 2012

\* lahan mineral masing-masing dikalikan 2 orang/luas areal

\*\* lahan gambut masing-masing dikalikan 2 orang/luas areal

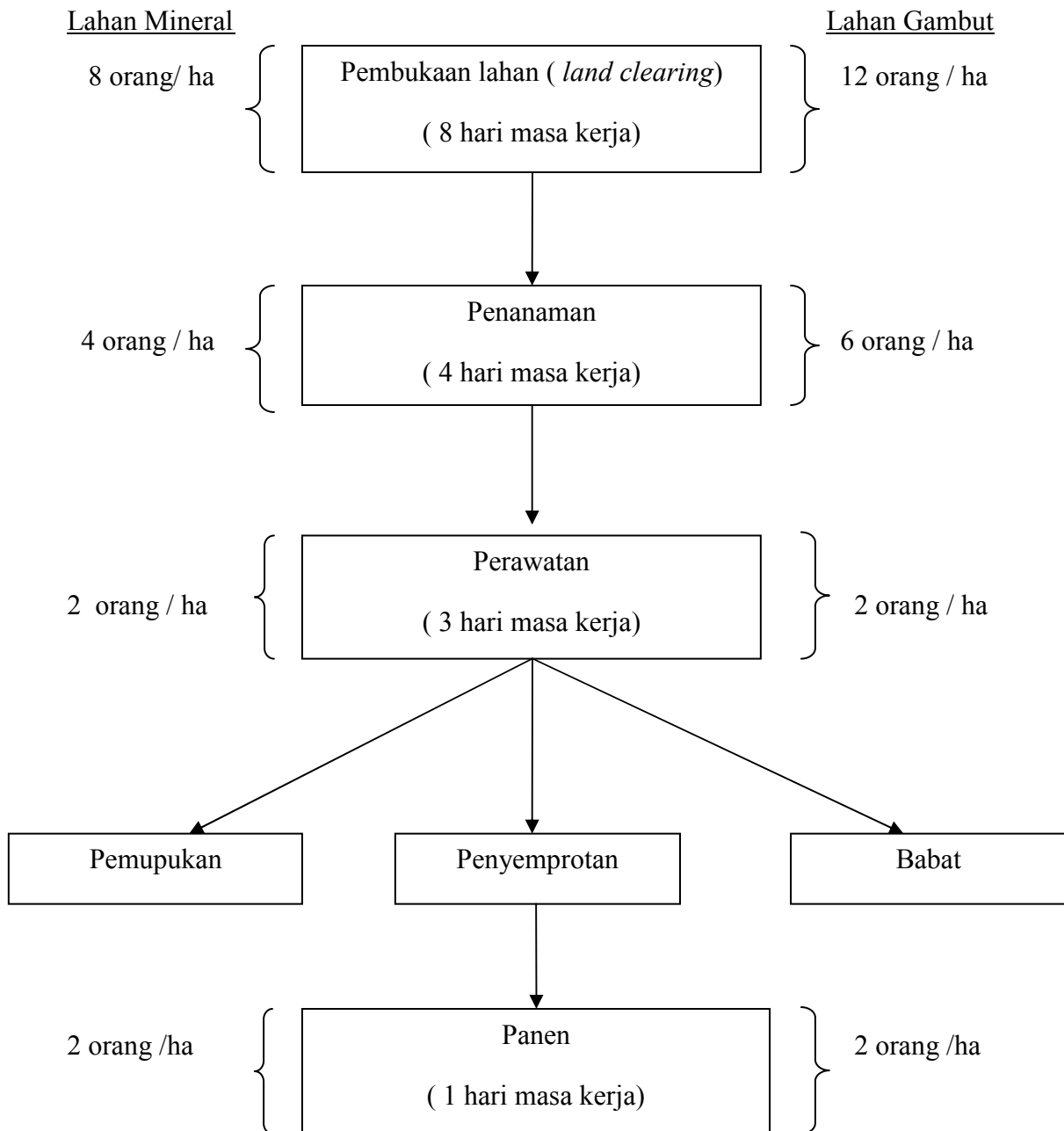
Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa dalam proses perawatan kebun kelapa sawit rakyat tenaga kerja sama banyak dibutuhkan baik dilahan gambut maupun pada di lahan mineral untuk perhektarnya, dapat dilihat pada tahun 2010 lahan mineral memiliki luas 110.266 ha dan membutuhkan tenaga kerja sebanyak 220.532 orang sedangkan pada lahan gambut tahun 2010 memiliki luas 22.079 ha membutuhkan tenaga kerja yaitu 44.158 orang. Dapat disimpulkan bahwa dari semua proses pengerjaan kebun kelapa sawit rakyat, maka proses pembukaan lahan (*Land*



*Clearng*) dan penanaman yang memiliki perbedaan dalam penyerapan tenaga kerja, sedangkan perawatan dan panen tidak memiliki perbedaan.

Secara keseluruhan penyerapan tenaga kerja pada setiap proses pekerjaan di perkebunan kelapa sawit rakyat antara lahan gambut dan lahan mineral perhektarnya di Kabupaten Bengkalis dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1. Bagan Proses Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Berdasarkan Kebutuhan Tenaga Kerja Dan Lama Hari Kerja Antara Lahan Mineral Dan Lahan Gambut Di Kabupaten Bengkalis (Ha)**



## Produksi

Produksi merupakan kemampuan kelapa sawit dalam memproduksi buah sawit itu sendiri, produksi kelapa sawit bisa dinilai satu tahun sekali atau satu bulan sekali, untuk penelitian ini penulis melihat produksi dalam satu bulan sekali, dalam satu bulan diketahui kelapa sawit di panen dua kali sebab proses panen kelapa sawit dilakukan setiap dua minggu sekali.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kuesioner dan interview hasil setiap panen kelapa sawit di lahan mineral berkisar 1000 kg sampai 1400 kg perhektarnya sehigga dapat disimpulkan rata-rata produksi setiap panen yaitu  $\pm 1200$  kg/ha, berarti dalam satu bulan kelapa sawit di lahan mineral berproduksi 2400 kg/ha, semetara kelapa sawit di lahan gambut setiap panenanya menghasilkan 800 kg sampai 1000 kg/ha, berarti rata-rata produksi setiap panenanya yaitu  $\pm 900$  kg/ha, sehigga produksi kelapa sawit di lahan gambut setiap bulan yaitu 1800 kg/ha. Untuk dapat mengetahui total rata-rata produksi perbulanya, maka penulis menampilkan tabel berikut ini :

**Tabel 6. Produksi Rata-Rata Kelapa Sawit Rakyat di Lahan Mineral Dan Lahan Gambut Dalam Satu Bulan (Kg/Ha)**

No	Tahun	Luas lahan (Ha)		Total produksi	
		Mineral	Gambut	Mineral	Gambut
1	2006	87.897	16.372	210.952.800	29.469.600
2	2007	98.429	11.577	236.229.600	20.838.600
3	2008	96.990	17.691,5	232.776.000	31.844.700
4	2009	115.644,2	39.892,5	277.546.080	71.806.500
5	2010	110.266	22.079	264.638.400	39.742.200

Sumber : Data Olahan 2012

\* lahan mineral masing-masing dikalikan 2400 kg/ha

\*\* lahan gambut masing-masing dikalikan 1800 kg/ha

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa luas kebun kelapa sawit rakyat yang paling luas terdapat pada tahun 2009 yaitu seluas 115.644,2 ha dengan total produksi mencapai 51.114.600 kg, sedangkan pada lahan gambut lahan terluas terdapat pada tahun 2008 dengan luas yaitu 17.691,5 ha dengan total produksi 31.844.700 ha.

Diketahui dari keterangan diatas bahwa produksi buah kelapa sawit di lahan mineral lebih produktif bila dibandingkan di lahan gambut, hal ini dapat disebabkan beberapa masalah diantaranya minimnya pengetahuan petani tradisional dalam

mengelolah perkebunan kelapa sawit di lahan gambut, selain itu penyebab kurang produktivitas buah di lahan gambut ialah kandungan unsur hara dalam tanah yang kurang bila dibandingkan di lahan mineral.

### Produktivitas

produktivitas merupakan suatu komponen nilai yang penting dan harus terdapat dalam setiap pembahasan masalah tenaga kerja, sebab produktivitas dapat mengukur tingkat efisiensi dan sumber daya manusia itu sendiri dan kedepannya dapat menjadi bahan evaluasi agar dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja itu sendiri.

Dalam pembahasan ini, penulis menghitung tingkat produktivitas tenaga kerja kebun kelapa sawit rakyat baik pada lahan mineral dan maupun pada lahan gambut dengan cara membagi total produksi (Kg) yang dihasilkan dalam satu bulan perhektarnya (Ha) dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Tenaga kerja yang dihitung hanya dalam proses perawatan dan panen saja sebab pada proses ini tenaga kerja akan selalu dibutuhkan untuk kedepannya, tidak sama halnya pada proses pembukaan lahan dan penanaman yang hanya sekali dibutuhkan. Tenaga kerja yang dibutuhkan pada proses perawatan dan panen yaitu berjumlah 4 orang/ha baik di lahan mineral maupun di lahan gambut, tidak ada perbedaan penyerapan tenaga kerja pada proses ini baik pada lahan mineral maupun gambut.

Untuk melihat lebih jelas, penulis menyajikan tabel tingkat produktivitas tenaga kerja kebun kelapa sawit rakyat di lahan mineral dan di lahan gambut berikut ini :

**Tabel 7. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Kebun Kelapa Sawit Rakyat Pada Lahan Mineral dan Lahan Gambut Dengan Masa Produksi Satu Bulan Dan Luas Lahan Satu Hektar**

No	Jenis Lahan	Total Produksi (Kg/Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang/Ha)	Produktivitas
1	Lahan Mineral	2400	4 orang	600
2	Lahan Gambut	1800	4 orang	450

Sumber : Data Olahan Primer 2012

\* lahan mineral masing-masing dibagi 4 tenaga kerja

\*\* lahan gambut masing-masing dibagi 4 tenaga kerja

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja di lahan mineral lebih tinggi dibanding tingkat produktivitas tenaga kerja di lahan gambut. Hal ini dapat dilihat pada lahan mineral tingkat produksi mencapai angka 600 sedangkan pada lahan gambut hanya mencapai yaitu 450 saja. Rendahnya tingkat produktivitas

tenaga kerja di lahan gambut disebabkan lebih sedikitnya hasil produksi kebun kelapa sawit rakyat bila dibanding pada lahan mineral

Produktivitas kelapa sawit rakyat ini diharapkan kedepannya dapat ditingkatkan lagi untuk bisa menambah tingkat pendapatan masyarakat, masih banyak kelapa sawit rakyat yang memiliki produktivitas dibawah rata-rata, selain itu masih banyak juga kelapa sawit rakyat kalah produktivitas jika dibandingkan dengan produktivitas kelapa sawit swasta, masalah produktivitas ini juga merupakan masalah pemerintah yang harus segera diselesaikan sehingga tingkat produktivitas dapat bertambah dan tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.

Perkembangan luas lahan dengan ketersediaan tenaga kerja yang dapat diserap mempunyai hubungan positif, yaitu apabila luas lahan mengalami perkembangan maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap pun akan meningkat, dan sebaliknya jika luas lahan mengalami penurunan maka jumlah tenaga kerja pun akan menurun

perkembangan perkebunan kelapa sawit rakyat juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan wilayah-wilayah Kabupaten Bengkalis. Daerah-daerah yang dahulunya terisolir menjadi terbuka dan berkembang sehingga diharapkan mampu memacu pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pengaruh perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bengkalis sangat besar sekali.

Hal ini dapat dilihat dari kontribusi perkebunan kelapa sawit ini terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bengkalis dimana dari tahun ketahun luas lahan dan penyerapan tenaga kerja terus mengalami peningkatan berbanding lurus. disamping itu Kabupaten Bengkalis memiliki potensi, dimana masih banyak yang belum diusahakan sehingga masih memungkinkan untuk dikembangkannya perkebunan kelapa sawit rakyat ini

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan peranan perkebunan kelapa sawit rakyat terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten bengkalis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja dalam Proses pengerjaan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bengkalis antara lahan gambut dan lahan mineral, yaitu lahan gambut lebih banyak menyerap tenaga kerja dibanding di lahan mineral, hal ini dapat terlihat pada lahan gambut proses pembukaan lahan (*Land Clearing*) membutuhkan 12 tenaga kerja dan penanaman membutuhkan 6 tenaga kerja, sedangkan pada lahan mineral proses pembukaan lahan (*land clearing*) membutuhkan 8 tenaga kerja dan penanaman membutuhkan 4 tenaga kerja.
2. Perkebunan kelapa sawit rakyat berperan secara positif dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bengkalis dari tahun ke tahun. Hal itu dapat terlihat pada tahun 2010 total luas kebun kelapa sawit rakyat pada

lahan mineral seluas 110.266 Ha dapat menyerap sebanyak 1.764.256 tenaga kerja, sedangkan lahan gambut memiliki luas 22.079 Ha dapat menyerap 485.735 tenaga kerja, sehingga kelapa sawit rakyat menjadikan komoditi andalan pada sub sector perkebunan.

3. Terdapat perbedaan produktivitas tenaga kerja antara lahan mineral dan lahan gambut pada proses pengerjaan kebun kelapa sawit rakyat. Tingkat produktivitas tenaga kerja di lahan mineral yaitu mencapai 600 Kg/Ha untuk satu orang tenaga kerja, lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja di lahan gambut yang hanya mencapai 450 Kg/Ha. Angka tersebut di dapat dari hasil produksi (Kg) dalam satu bulan lalu dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada proses perawatan dan panen.

### **Saran**

Untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja kebun kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bengkalis baik untuk kalangan petani dan pemerinta setempat, maka diperlukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melihat potensi yang ada pemerintah Kabupaten Bengkalis harus dapat lebih mengembangkan dan mengoptimalkan perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai komoditi andalan di subsektor perkebunan untuk dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, menambah daya serap tenaga kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Pemerintah Kabupaten Bengkalis hendaknya dapat memberikan pelatihan dan sosialisai kepada petani kelap sawit tentang bagaimana cara pengerjaan proses berkebunan dengan cara dan standar yang benar, sehingga petani dapat mengerjakan dengan cara yang lebih maju dan modern, bila perlu memberikan bibit unggul dan peralatan yang lebih bagus.
3. Hendaknya ada solusi yang diberikan pemerintah untuk petani yang ingin membuka kebun sawit di lahan gambut agar tidak terlalu banyak memerlukan banyak tenaga kerja, sebab semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula biaya produksi yang dibutuhkan oleh petani, hal ini pasti akan memberatkan petani yang mempunyai lahan gambut.
4. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja maupun petani khususnya yang bekerja di lahan gambut, dengan mancarikan solusi bagaimana cara agar tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit sehingga biaya produksi lebih murah selain itu juga mancarikan solusi untuk meningkatkan produksi buah kelapa sawit pada lahan gambut, sehingga tingkat produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan sehingga tingkat keuntungan bertambah dan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Bustanul, 2005, *Pembangunan Pertanian : Paradigma Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Artoyo, A, R, 1999, *Tenaga Kerja Perusahaan, Pengertian Dan Peranannya*, Balai Pustaka, Jakarta.
- BPS dan BAPPEDA Kab. Bengkalis, 2011, *Bengkalis Dalam Angka 2011*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Bengkalis, Bengkalis.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2004, *Laporan Tahunan Pertanggung Jawaban Dinas Perkebunan Proinsi Riau*, Pekanbaru
- Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Gomes, Faustino Cardoso, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi, Jakarta
- Hadi, Mustafa, 2004, *Teknik Berkebunan Kelapa Sawit*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.
- Hanibal, 2007, *Pengaruh Kombinasi Tanah Gambut Dan Mineral Sebagai Media Pertumbuhan Bibit Sawit Di Pembibitan Utama*, Jurnal Agronomi Vol 11 No 2
- Hartono, Setya, 1998, *Kelapa Sawit Sebagai Komoditas Unggulan Riau*, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Husni, lalu, 2003, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2000, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan*, UPPAMP YKPN
- Kusumosuwido, S, 2000, *Angkatan Kerja Dalam Dasar-Dasar Demografi*, LDFE-UI, Jakarta.
- Mangunwidjaja, Djumali Dan Sailah, 2005, *Pengantar Teknologi Pertanian, Penebar Swadaya*, Jakarta.
- Muslimin N, 2000, *Perizinan Usaha Perkebunan*, Dirjen Dephutbun, Jakarta
- Mulyono, Mauled, 2004, *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*, Bumi Aksara,
- Pahan, Iyung, 2008, *Panduan Lengkap Kelapa Sawit : Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Pardamean, Maruli, 2008, *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit*, PT. Agroadi, Ekonomi Media Pustaka, Jakarta Selatan

- BPS Provinsi Riau, 2011, *Riau Dalam Angka*, Badan Pusat Statistic Provinsi Riau, Pekanbaru
- Sajad, Syamsoe'ud, 1995, *Empat Belas Tanaman Perkebunan Untuk Agroindustri*, Balai Pustaka, Jakarta
- Simanjuntak, J, Payaman, 1998, *Pengantar Ekonmi Sumber Daya Manusia*, LPFE-UI, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Sitanggang, Ignita Rohana dan Nachorowi, Djalal, 2004, *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral : Analisis Model Dometrik Di 30 Provinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, Vol V No. 1
- Soekartawi, 2002, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Soekartawi, 2003, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Subri, Mulyadi, 2003, *Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukmaraganda, Tatang 2002, *Peluang dan Pertanian Provinsi Riau*, Media Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta
- Syahza, almasdi, 2005, *Dampak Pembangunan Kelapa Sawit Terhadap Multiplier Effect Ekonomi Pedesaan Di Derah Riau*, Jurnal Ekonomi Vol 10 No 2.
- Syamsul, 1996, *Bercocok Tanaman Perkebunan Tahunan*, UGM University Press, Yogyakarta
- Widodo, 2005. *Proposal Penelitian*, Jakarta. Yayasan kelompok Magna Script.
- UU no 13 Tahun 2003 Beserta Penjelasan, Fokus Media, Bandung.